

## ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2013-2022

Viona Vebrianti Tiwa<sup>1</sup>, Ita P. F. Rorong<sup>2</sup>, Audie O. Niode<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: [vionatiwa59214@gmail.com](mailto:vionatiwa59214@gmail.com)

### ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan bagian penting dari perekonomian di sektor jasa yang dapat memacu pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Upaya pembangunan yang telah dilaksanakan ataupun yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan meratakan hasil-hasil pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur ekonomi dilihat dari penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan melalui buku-buku dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *shift share* kesempatan kerja nyata di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013-2022 dan pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat nasional dipengaruhi secara positif. Artinya komponen tersebut akan menambah kesempatan kerja nyata di Provinsi Sulawesi Utara. Namun tidak dengan komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif. Kedua komponen tersebut mempengaruhi kesempatan kerja secara negatif, yang berarti komponen ini justru menyebabkan laju pertumbuhan kesempatan kerja mengalami penurunan sebanyak -70.455 tenaga kerja.

**Kata Kunci:** Struktur Ekonomi; Kesempatan Kerja; *Shift Share*; Keunggulan Kompetitif

### ABSTRACT

*The tourism sector is an important part of the economy in the service sector that can spur growth Economic development of a region or a country is an effort to improve and develop the standard of living and welfare of the community. Development efforts that have been implemented or are being implemented by the government basically aim to improve the welfare of the community, expand employment opportunities, and even out development results. This study aims to determine the economic structure seen from the absorption of labor in North Sulawesi Province for the 2013-2022 period. This study used secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Indonesia and North Sulawesi. The method used in this research is literature study through books and documents relevant to the research. The results showed that the shift share analysis of real employment opportunities in North Sulawesi Province in 2013-2022 and the growth of employment opportunities at the national level were positively influenced. This means that this component will increase real job opportunities in North Sulawesi Province. But not with the components of the industry mix and competitive advantage. Both components affect employment opportunities negatively, which means that this component actually causes the growth rate of employment opportunities to decrease by -70,455 workers.*

**Keywords:** Economic Structure; Employment Opportunities; *Shift Share*; Competitive Advantage

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pembangunan ekonomi yang mencakup aktifitas ekonomi dalam mengupayakan pengoptimalan penggunaan faktor-faktor ekonomi yang tersedia sehingga dapat menciptakan nilai tambah yang ekonomis. Tenaga Kerja merupakan salah satu dari faktor-faktor ekonomi tersebut. Baik dalam kerangka empiris maupun kerangka teoritis sudah dibuktikan bahwa faktor tenaga kerja mempunyai bagian yang sudah menyatu dalam pembangunan dan dianggap sebagai salah satu bagian unit dalam menciptakan produktivitas.

Sebagai faktor produksi dari perekonomian daerah, tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi terus berlangsung maka perlu adanya perubahan struktur ekonomi. Perubahan struktur ekonomi merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Proses perubahan struktur ekonomi ditandai dengan menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (*industry*), dan pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Struktur ekonomi dalam suatu daerah dapat berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Dengan meningkatnya produktivitas maka upah juga diharapkan meningkat sehingga kesejahteraan pekerja dapat diperbaiki. Proses pertumbuhan ini pada akhirnya menyebabkan transformasi struktural yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja secara umum akan mengakibatkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja. Transformasi struktural merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa, dimana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda.

Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang terletak di ujung utara Pulau Sulawesi, Indonesia, dengan ibu kota terletak di kota Manado. Perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara masih didominasi oleh sektor pertanian sebagai sektor basis. Sektor basis harus menjadi penggerak utama perekonomian Sulawesi Utara. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Wilayah di Provinsi Sulawesi Utara tidak hanya mengandalkan sektor pertanian saja tetapi sektor industry, perdagangan dan jasa ketimbang sektor-sektor lainnya. Proses industrialisasi diharapkan dapat menanggulangi permasalahan peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan. Pembangunan industrialisasi di Provinsi Sulawesi Utara diprioritaskan pada pembangunan industri yang berorientasi pada pembangunan industri pengolah bahan-bahan pertanian, pengembangan industri perdagangan dan jasa yang dapat berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang banyak.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Yang Terserap Di Indonesia berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2013-2022 (Jiwa)**

NO	Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian	39.220.261	38.973.033	37.750.317	37.773.525	35.924.541	36.577.980	35.450.291	38.224.371	37.130.676	38.703.996
2	Pertambangan	1.424.048	1.434.981	1.317.328	1.469.845	1.386.900	1.466.215	1.428.556	1.352.236	1.443.422	1.530.157
3	Industri Manufaktur	15.548.889	15.620.621	15.537.848	15.874.689	17.558.632	18.535.303	19.197.915	17.482.849	18.694.463	19.172.397
4	Listrik, Gas, dan Air	193.501	204.200	201.245	259.638	302.385	344.124	363.635	303.551	284.518	311.124
5	Bangunan	6.349.387	7.280.086	8.208.086	7.978.567	8.136.636	8.457.293	8.675.449	8.066.497	8.293.769	8.481.349
6	Perdagangan	20.984.131	20.937.000	21.346.857	21.554.455	22.477.345	23.460.412	24.163.931	24.702.695	25.763.110	26.193.890
7	Transportasi	4.627.820	4.610.053	4.621.212	4.970.325	5.064.247	5.491.679	5.656.314	5.591.941	5.443.654	5.805.308
8	Keuangan	1.495.532	1.512.527	1.670.111	1.730.759	1.724.544	1.819.837	1.775.289	1.557.927	1.597.805	1.626.460
9	Jasa	6.531.537	6.484.857	5.368.121	5.005.101	5.997.759	6.087.014	6.364.292	6.409.568	5.773.879	6.033.962
	JUMLAH/TOTAL	96.375.106	97.057.358	96.021.125	96.616.904	98.572.989	102.239.857	103.075.672	103.691.635	104.425.296	107.858.643

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Indonesia pada periode 2013-2022 sektor pertanian merupakan jumlah tenaga kerja terbesar diantara sektor-sektor yang lain. Pada tahun 2022 kesempatan tenaga kerja jika dilihat pada akhir tahun 2022 lebih didominasi oleh sektor Industri dan sektor Perdagangan, dimana kedua sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan kesempatan kerja yang tinggi. Masing-masing sektor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, besar kecilnya kontribusi tenaga kerja setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan nasional.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Yang Terserap di Sulawesi Utara menurut Lapangan Usaha Utama tahun 2013-2022 (Jiwa)**

NO	Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian	312.137	320.963	319.336	318.596	264.679	269.884	247.020	337.624	282.616	281.769
2	Pertambangan	29.993	20.748	18.532	11.774	23.140	29.055	18.900	30.099	31.723	38.989
3	Industri Manufaktur	57.886	71.289	67.669	23.045	82.781	99.228	45.108	97.340	116.947	125.474
4	Listrik, Gas, dan Air	3.825	3.447	3.448	2.898	4.872	6.951	3.334	6.890	5.153	7.539
5	Bangunan	76.026	79.244	84.546	34.976	94.604	96.915	31.566	79.320	88.368	84.651
6	Perdagangan	189.532	195.880	207.470	69.566	231.717	200.383	69.832	198.330	209.249	205.681
7	Transportasi	79.698	79.114	83.400	19.123	77.466	83.110	20.977	77.753	74.616	76.287
8	Keuangan	24.907	29.700	26.308	10.775	35.873	21.492	4.029	15.192	16.206	15.742
9	Jasa	183.288	180.371	189.323	97.153	225.694	142.118	56.773	139.887	140.569	145.724
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>957.892</b>	<b>980.756</b>	<b>1.000.032</b>	<b>587.906</b>	<b>1.040.826</b>	<b>952.096</b>	<b>497.539</b>	<b>982.435</b>	<b>965.447</b>	<b>981.856</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara, jumlah tenaga kerja per sektor di Provinsi Sulawesi Utara mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Dari data yang ada terlihat bahwa sektor pertanian masih merupakan jumlah tenaga kerja terbesar, akan tetapi tidak memberikan kesempatan kerja yang baik karena perkembangan dari sektor pertanian tidak tumbuh justru mengalami penurunan hingga akhir tahun 2022. Adapun sektor yang unggul yang memiliki pertumbuhan kesempatan sektor tenaga kerja yang sama dengan di tingkat nasional yaitu seperti sektor industri dan sektor perdagangan.

Gejala pergeseran tenaga kerja yang disebabkan industrialisasi yang dialami oleh Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu wilayah berkembang yang menitikberatkan pembangunan ekonominya pada industrialisasi. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu realitas ketenagakerjaan di Indonesia, yaitu mulai berkurangnya minat angkatan kerja muda untuk bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian dianggap kurang mampu memberikan pendapatan yang memadai untuk hidup layak. Sehingga penting untuk meningkatkan sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama ditingkat nasional dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian. Masalah ini berkaitan erat dengan peningkatan pembangunan daerah dan strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur ekonomi dilihat dari penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara periode 2013-2022.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Perubahan Struktural

Struktur ekonomi merupakan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi pada suatu perekonomian. Struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di wilayah tersebut sehingga kegiatan perekonomian dapat beragam di setiap daerah. Weiss mengemukakan teori perubahan struktur ekonomi merupakan teori perubahan dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor industri manufaktur dengan *increasing returns to scale* (relasi positif antara pertumbuhan

output dan pertumbuhan produktivitas) yang dinamis sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi (Tambunan 2018).

Fisher dalam *International Labour Review* (1935) mengemukakan bahwa berbagai Negara dapat dibedakan berdasarkan presentase tenaga kerja yang berada di sektor primer, sekunder dan tersier. Teori perubahan struktural menitikberatkan pada mekanisme perubahan struktur ekonomi negara yang sedang berkembang dimana fokus produksi dalam perekonomiannya bersandar pada sektor pertanian atau bersifat subsisten. Fokus produksi tersebut nantinya akan bertransformasi menuju sektor industri dan jasa yang berorientasi perkotaan dan lebih modern (Todaro dan Smith, 2011).

## 2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar ataukah lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Boediono (1999) mengemukakan bahwa teori pertumbuhan ekonomi merupakan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses-proses pertumbuhan. Menurut Arsyad (1997) untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kita harus membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya harus disadari bahwa perubahan nilai pendapatan yang nasional yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua faktor yaitu perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga.

Menurut Kuznets dalam Todaro (2000) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu yang sebelumnya. Sadono (1994) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam lain, jumlah dan mutu penduduk tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat, dan luas pasar sebagai sumber pertumbuhan.

## 2.3 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses menyeluruh tentang aktivitas ekonomi, perluasan dan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan segala upaya pembentukan struktur perekonomian kearah yang lebih baik lagi. Keseluruhan proses tersebut harus dilalui dan prestasi yang telah dicapai harus dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dilakukan supaya ketika terjadi gelombang naik turunnya ekonomi, masih ditemui bahwa titik puncak kurva cenderung mengalami kenaikan.

Menurut Kuncoro (2004) kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah yaitu:

- 1) Tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya.
- 2) Kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor yang berbeda-beda.

## 2.4 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara Negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (Dumairy, 1996).

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat menyebabkan munculnya masalah pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek-aspek yang terlihat saja dari masalah kesempatan kerja. Untuk mengurangi

masalah ketenagakerjaan solusinya dengan memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan-kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja merupakan unsur yang paling esensial dalam setiap strategi pembangunan yang menitik beratkan pada penghapusan kemiskinan (Arsyad, 1999).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sulthon (2006) yang meneliti tentang analisis struktur perekonomian atas dasar tenaga kerja Kota Kediri Jawa Timur Periode Tahun 2000-2004. Penelitian ini teknik analisis *Shift share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari *shift share* kota Kediri dilihat dari komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui data tenaga kerja kota Kediri adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Kota Kediri memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Provinsi Jawa Timur dalam penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Anthonia (2011) tentang analisis struktur perekonomian atas dasar tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah Periode 2004-2008. Penelitian ini menggunakan analisis *Shift Share* dan metode analisis *Location Quotien*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja nyata di Provinsi Jawa Tengah periode 2004-2008 pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat nasional dan komponen bauran industri di pengaruhi secara positif. Artinya kedua komponen tersebut akan menambah kesempatan kerja nyata di Provinsi Jawa Tengah. Namun tidak dengan keunggulan kompetitif. Komponen keunggulan kompetitif mempengaruhi kesempatan kerja secara negatif, yang berarti komponen ini justru menyebabkan laju pertumbuhan kesempatan kerja mengalami penurunan sebanyak -883.293 tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliakbar (2019) tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan *Shift Share*, Input-Output dan Arima di Provinsi Jambi Periode 2001-2016. Penelitian ini menggunakan *Shift-share* dan analisis input-output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jambi dapat dilihat bahwa tidak terjadi pergeseran ekonomi di Provinsi Jambi. Sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian di Provinsi Jambi. Sektor industri memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian provinsi Jambi. Struktur ekonomi Provinsi Jambi masih tetap di topang oleh sektor Pertanian. Disamping itu pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi di Prediksi masih tetap tumbuh lebih cepat dari pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi.

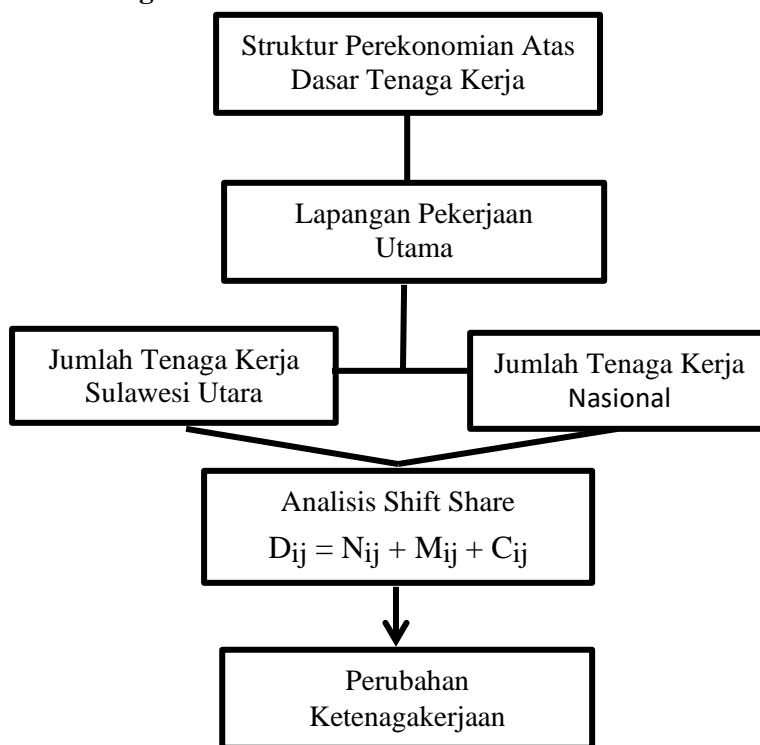
Penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2017) tentang analisis sektor unggulan kabupaten sleman dengan metode *shift share* dan *location quotient*. Pendekatan *Shift Share* (SS) dan LQ digunakan dalam menganalisa sektor unggulan Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Sleman adalah sektor Konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priadi (2005) tentang analisis struktur perekonomian atas dasar tenaga kerja Provinsi Jawa Timur kurun waktu 1999-2003. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik perencanaan pembangunan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 1999-2003 dilihat dari komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Provinsi Jawa Timur adalah positif. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, sedangkan komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa total dari nilai penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1999-2003 adalah negatif lain halnya komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur menunjukkan nilai positif yang berarti perekonomiannya menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan perekonomian nasional.

**2.6 Kerangka Berfikir**

Dalam pertumbuhan ekonomi antar suatu daerah, terutama di Negara berkembang yang menjadi permasalahan yang sangat kompleks adalah bagaimana cara mengatasi kemiskinan dimana banyaknya jumlah pengangguran, sumber daya manusia yang rendah dan faktor-faktor lainnya karena sedikitnya lapangan pekerjaan, dan lambatnya tingkat pertumbuhan merupakan indikasi krisis ekonomi yang sedang terjadi akhir-akhir ini. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dari laju pertumbuhan ekonomi daerah pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah. Upaya awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui kondisi kesempatan kerja sektoral yang ada khususnya di Provinsi Sulawesi Utara. Yang mana dalam pembangunan daerah di bidang ekonomi adalah menciptakan lapangan pekerjaan, untuk itu perlu diketahui seberapa besar kesempatan kerja di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan di tingkat Nasional sebagai daerah cakupannya.

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja**



*Sumber : Diolah oleh penulis*

Berdasarkan kerangka teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga struktur ekonomi dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara periode 2013-2022.

**3. METODE PENELITIAN**

**Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder periode 2013-2022 yaitu data kesempatan kerja. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi sebagai pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara serta melalui pengumpulan data tertulis berupa arsip, buku, literatur-literatur, juga catatan yang ada berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Struktur ekonomi adalah kontribusi dari sektor-sektor ekonomi terhadap perekonomian menurut lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Tenaga Kerja adalah penduduk usia 15 tahun sampai 65 tahun yang bekerja menurut lapangan usaha utama yang terserap di Provinsi Sulawesi Utara periode 2013-2022 yang diukur dalam satuan jiwa.

### Metode Analisis Data

Analisis *shift-share* (SS) merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Menurut Widodo (2006) analisis *shift share* adalah salah satu teknik kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi.

Teknik Analisis *Shift-Share* ini membagi pertumbuhan sebagai Perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh (Soepono, 1993): Pertumbuhan nasional (N), Industri mix/bauran industry (M), dan Keunggulan Kompetitif (C).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **National Growth Share** ( $N_{ij}$ ) adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi Nasional terhadap pertumbuhan sektor I di daerah. Apabila bertanda positif (+) berarti pertumbuhan sektor I di tingkat nasional memberikan kontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara di sektor yang sama, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negative (-) maupun nol.
- 2) **Industrial Mix Share** ( $M_{ij}$ ) adalah pengaruh industri atau *Industry Mix* yang selanjutnya disebut *proportional shift* atau bauran industri dimana menunjukkan perubahan relative kinerja suatu struktur di daerah terhadap sektor yang sama di perekonomian nasional. Jika bertanda positif variabel yang dianalisis mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan dalam sektor yang sama, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negative (-) maupun nol.
- 3) **Local Share** ( $C_{ij}$ ) adalah keunggulan kompetitif sektor i di Provinsi Sulawesi Utara atau disebut sebagai *differential shift* atau *regional shift*. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i di daerah mempunyai kecepatan kinerja untuk tumbuh sebanding dengan sektor yang sama di tingkat nasional, atau dapat dinyatakan juga bahwa share suatu wilayah atas tenaga kerja nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif (-) berarti bahwa sektor i daerah memiliki kinerja atau pertumbuhan yang lamban di tingkat nasional di sektor yang sama.
- 4) **Total Employment Change** ( $D_{ij}$ ) adalah jumlah keseluruhan dari perubahan nyata kesempatan kerja di sektor I di Provinsi Sulawesi Utara menjelaskan bagaimana daya saing di sektor daerah dibandingkan dengan wilayah referensi (nasional). Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i di tingkat nasional mempunyai dampak terhadap kecepatan untuk tumbuh di sektor yang sama di daerah atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Keterangan:

$D_{ij}$  = Perubahan kesempatan kerja sektor i di Provinsi Sulawesi Utara

$N_{ij}$  = Komponen pengaruh pertumbuhan nasional (Indonesia)

$M_{ij}$  = Komponen pengaruh bauran industry (*industry mix*)

Cij	=	Komponen pengaruh keunggulan kompetitif
Eij	=	Tenaga kerja sektor i di Provinsi Sulawesi Utara tahun awal
E*ij	=	Tenaga Kerja sektor i di Provinsi Sulawesi Utara tahun akhir
Ein	=	Tenaga kerja sektor i di wilayah Indonesia tahun awal
E*in	=	Tenaga kerja sektor i di wilayah Indonesia tahun akhir
En	=	Total tenaga kerja wilayah Indonesia tahun awal
E*n	=	Total tenaga kerja wilayah Indonesia tahun akhir
rij	=	Laju pertumbuhan tenaga kerja sektor I di Sulawesi Utara
rin	=	Laju pertumbuhan total tenaga kerja sektor I di Indonesia
rn	=	Laju pertumbuhan total tenaga kerja di Indonesia

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Pengujian Analisis Shift Share Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013-2022

Analisis *Shift-share* digunakan untuk memperhitungkan daya saing sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dan untuk menganalisis basis ekonomi daerah analisis. Analisis ini digunakan untuk menguraikan perubahan atau pergeseran struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Utara selama periode waktu tertentu.

**Tabel 3 Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013-2022**

No	Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
1	Pertanian	37.192	-41.301	-26.259	-30.368
2	Pertambangan	3.573	-1.338	6.761	8.996
3	Industri	6.897	6.592	54.098	67.588
4	Listrik, Gas, dan Air	455	1.869	1.388	3.714
5	Bangunan	9.058	16.468	-16.902	8.625
6	Perdagangan	22.588	24.471	-30.906	16.149
7	Transportasi	9.496	10.781	-23.689	-3.411
8	Keuangan	2.967	-787	-11.345	-9.165
9	Jasa	21.839	-35.801	-23.601	-37.564
	<b>Jumlah</b>	<b>114.065</b>	<b>-19.046</b>	<b>-70.455</b>	<b>24.564</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2023

##### 4.2 Deskripsi Hasil Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* tahun 2013-2022 menunjukkan bahwa sektor pertanian dalam komponen pertumbuhan kesempatan Provinsi Sulawesi Utara dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan kesempatan kerja nasional sebesar 37.192 tenaga kerja. Komponen bauran industri belum mampu memberikan kesempatan kerja di sektor pertanian sehingga mengurangi kesempatan kerja sebanyak -41.301 tenaga kerja, begitu juga dengan keunggulan kompetitif yang menunjukkan arah yang negatif yaitu -26.259 tenaga kerja. Dari jumlah keseluruhan kesempatan tenaga kerja sektor pertanian berkurang sebanyak -30.368 tenaga kerja itu artinya sektor pertanian belum mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, dikarenakan perkembangan dan pembangunan serta tingginya dinamika perubahan pemanfaatan ruang yang berakibat pada alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan pembangunan industri dan perumahan.



### **Sektor Pertambangan**

Sektor pertambangan di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* tahun 2013-2022 dinyatakan bahwa kesempatan kerja nyata di Provinsi Sulawesi Utara lebih disebabkan oleh komponen pertumbuhan nasional dan komponen keunggulan kompetitif. Sektor ini mempunyai potensi yang besar karena memiliki karakteristik yang khas, nilai tambah yang tinggi dan permintaan pasar yang besar. Komponen efek pertumbuhan di sektor pertambangan ini menyumbang 3.573 tenaga kerja. Dilihat dari keunggulan kompetitif berpengaruh positif yaitu sebanyak 6.761. Akan tetapi dilihat dari bauran industri, sektor sektor pertambangan belum bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena jumlah produksinya yang belum mampu untuk berdaya saing di tingkat nasional. Dibuktikan selama periode penelitian kesempatan kerja justru menunjukkan peranan industri yang tidak terkonsentrasi dengan baik dan menunjukkan arah yang negatif sebanyak -1.338 tenaga kerja. Karena jika dilihat dari total perubahan kesempatan tenaga kerja sektor pertambangan mempunyai prospek yang baik untuk menjadi sektor basis adanya kesempatan tenaga kerja sebesar 8.996 tenaga kerja. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkat dan dapat mendorong tumbuhnya industri besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja baru di Sulawesi Utara.

### **Sektor Industri**

Sektor industri pada perekonomian provinsi Sulawesi Utara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2013-2022 menunjukkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja nyata di Provinsi Sulawesi Utara yang lebih disebabkan oleh komponen pertumbuhan nasional, komponen bauran industri, serta keunggulan kompetitifnya berpengaruh positif terhadap Provinsi di Sulawesi Utara, hal ini dikarenakan sektor industri adalah sektor basis yang dapat menjadi sektor unggulan itu artinya sektor industri mempunyai perubahan kesempatan tenaga kerja sebanyak 67.588 tenaga kerja.

### **Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih**

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih provinsi Sulawesi Utara berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2022 menunjukkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja nyata di Provinsi Sulawesi Utara yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan nasional, komponen bauran industri, serta keunggulan kompetitifnya berpengaruh positif terhadap Provinsi di Sulawesi Utara, hal ini karena sektor Listrik, Gas dan Air Bersih merupakan sektor basis yang dapat menjadi sektor unggulan yang dapat mempengaruhi perubahan kesempatan kerja tenaga kerja sebanyak 3.714 tenaga kerja.

### **Sektor Konstruksi dan Bangunan**

Sektor konstruksi dan bangunan pada perekonomian provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2013-2022 menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara dan bauran industri di pengaruhi secara positif oleh pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat nasional sebesar 9.058 tenaga kerja dan kesempatan kerja untuk bauran industri sebesar 16.468 tenaga kerja. Tetapi lain halnya dengan komponen keunggulan kompetitif yang kurang memiliki peranan selama periode penelitian justru menunjukkan ketidakunggulan kompetitifnya yang mengakibatkan keunggulan kompetitif itu negatif sebesar -16.902 tenaga kerja. Akan tetapi untuk sektor bangunan ternyata tetap masih memberikan pertumbuhan kesempatan kerja dilihat adanya perubahan kesempatan kerja secara positif sebanyak 8.625 tenaga kerja.

### **Sektor Perdagangan**

Sektor perdagangan pada perekonomian Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil analisis tahun 2013-2022 dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu dinyatakan pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara di pengaruhi secara positif oleh pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat nasional di sektor yang sama sebanyak 22.588 tenaga kerja, serta memberikan kontribusi positif terhadap komponen bauran industri sebanyak 24.471 tenaga kerja. Kedua komponen tersebut akan menambah kesempatan kerja nyata di sektor yang sama di tingkat nasional. Namun keunggulan kompetitif sektor perdagangan masih tumbuh dengan lamban di tingkat nasional di sektor yang sama

sebesar -30.906 tenaga kerja, ini akan menyebabkan laju kesempatan kerja menurun dikarenakan terbatasnya akses dan perluasan pasar produk ekspor dan belum berkembangnya kerjasama perdagangan internasional serta belum optimalnya distribusi bahan pokok masyarakat dengan harga yang layak dan terjangkau. Akan tetapi untuk sektor perdagangan ternyata tetap masih memberikan pertumbuhan kesempatan kerja dilihat adanya perubahan kesempatan kerja secara positif sebanyak 16.149 tenaga kerja, tidak salah kalau sektor ini menjadi salah satu sektor basis di Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah ini cukup besar sehingga mampu mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di sektor yang sama di tingkat nasional.

### **Sektor Transportasi**

Sektor transportasi Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil analisis 2013-2022 menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat nasional di sektor transportasi ternyata dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap provinsi Sulawesi Utara sebanyak 9.496 tenaga kerja, begitu juga dengan komponen bauran industri dapat memberikan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 10.781 tenaga kerja. Sedangkan komponen keunggulan kompetitif di sektor transportasi belum mampu untuk berdaya saing di tingkat nasional karena masih memberikan dampak negatif bagi Provinsi Sulawesi Utara karena komponen ini justru mengurangi jumlah kesempatan kerja sebanyak -23.689 orang di sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor transportasi memberikan pertumbuhan kesempatan kerja dilihat dari perubahan kesempatan kerja secara negatif sebanyak -3.411 tenaga kerja.

### **Sektor Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis pada sektor keuangan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013-2022 dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan kesempatan kerja nasional sebesar 2.967 tenaga kerja. Komponen bauran industri belum mampu memberikan kesempatan kerja di sektor keuangan sehingga mengurangi kesempatan kerja sebanyak -787 tenaga kerja, begitu juga dengan keunggulan kompetitif yang menunjukkan arah yang negatif yaitu -11.345 tenaga kerja. Dari jumlah keseluruhan kesempatan tenaga kerja sektor keuangan berkurang sebanyak -9.165 tenaga kerja.

### **Sektor Jasa dan Lain-Lain**

Sektor jasa dan lain-lain di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil analisis tahun 2013-2022 dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan kesempatan kerja nasional sebesar 21.8 tenaga kerja. Komponen bauran industri belum mampu memberikan kesempatan kerja di sektor jasa sehingga mengurangi kesempatan kerja sebanyak -35.801 tenaga kerja, begitu juga dengan keunggulan kompetitif yang menunjukkan arah yang negatif yaitu -23.601 tenaga kerja. Dari jumlah keseluruhan kesempatan tenaga kerja sektor jasa berkurang sebanyak -37.564 tenaga kerja.

## **4.3 Pembahasan**

### **Komponen Keunggulan Kompetitif dan Sektor Penggerak Perekonomian Sulawesi Utara**

Hasil analisis *shift share* pada berdasarkan komponen keunggulan kompetitif terdapat 3 sektor yang mempunyai kecepatan kinerja untuk tumbuh sebanding dengan sektor yang sama di tingkat nasional yaitu .Yang berkembang paling cepat yaitu sektor industri sebesar 54.098 tenaga kerja, diikuti sektor pertambangan kemudian sektor Listrik, Gas, dan Air. Namun Sektor Pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor keuangan dan jasa menunjukkan nilai negatif yang berarti pada sektor-sektor tersebut penyerapan tenaga kerja berkembang lebih lambat dibandingkan perekonomian sektor –sektor yang sama di tingkat Nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan Hasibuan (2013) yang menunjukkan bahwa Sektor Industri merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDRB di kota Medan setelah sektor perdagangan dan sektor bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Sektor industri merupakan penyerap tenaga kerja terbesar, dengan laju pertumbuhan yang positif setiap tahunnya.

Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara pada sektor pertanian di pengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat Nasional. Sektor Industri merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Sulawesi Utara yang memberikan sumbangan tenaga kerja cukup dominan yaitu sebanyak 67.588 tenaga kerja. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Anthonia (2011) yang menunjukkan bahwa dilihat dari hasil analisis *Shift Share* kesempatan kerja nyata di propinsi Jawa Tengah periode 2004-2008 pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat nasional dan komponen bauran industri di pengaruhi secara positif. Artinya kedua komponen tersebut akan menambah kesempatan kerja nyata di Propinsi Jawa Tengah. Namun tidak dengan keunggulan kompetitif. Komponen keunggulan kompetitif mempengaruhi kesempatan kerja secara negatif artinya komponen ini menyebabkan laju pertumbuhan kesempatan kerja mengalami penurunan -883.293 tenaga kerja.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan analisis struktur perekonomian atas dasar tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013-2022 maka disimpulkan bahwa perubahan struktural dari tradisional ke perekonomian modern telah menyebabkan pergeseran penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara sehingga Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara harus lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara. Seperti memanfaatkan sektor potensial/unggulan di Provinsi Sulawesi Utara tersebut adalah sektor industri yang telah menyerap tenaga kerja lebih banyak terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara ketimbang sektor-sektor lainnya dan lebih memaksimalkan potensi sektor-sektor perekonomian dalam menambah kesempatan kerja, serta untuk membangun potensi daerahnya lebih baik lagi, sehingga bisa menjadi kekuatan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliakbar, M. (2019). *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan Pendekatan Shift Share, Input-Output dan Arima di Provinsi Jambi Periode Tahun 2001-2016*. Jurnal Ilmiah.Mahasiswa FEB 7(2)
- Anthonia, L. (2011). *Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Periode 2004-2008*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1–23.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, L. (1999). *Pegantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE.
- Basuki, M. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, 15(1), pp.52-60.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekono*i. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. (2023a). *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- BPS. (2023b). *Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fisher, R. (1935). *The Design of Experiments*. Edinburgh: Oliver and Boyd.
- Hasibuan, J. S. (2013). *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 13 53–61.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonom dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga.

- Priadi, A. (2005). *Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Kurun Waktu 1999-2003*. Skripsi Universitas Islam Yogyakarta
- Sadono, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Soepono. (1993). *Analisis Shift Share Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 8(1).
- Sulthon, M. Z. (2006). *Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Kota Kediri Jawa Timur Periode tahun 2000-2004*. Skripsi Universitas Islam Indonesia
- Tambunan, T. (2018). *Perekonomian Indonesia 1965-2018*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. dan Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.